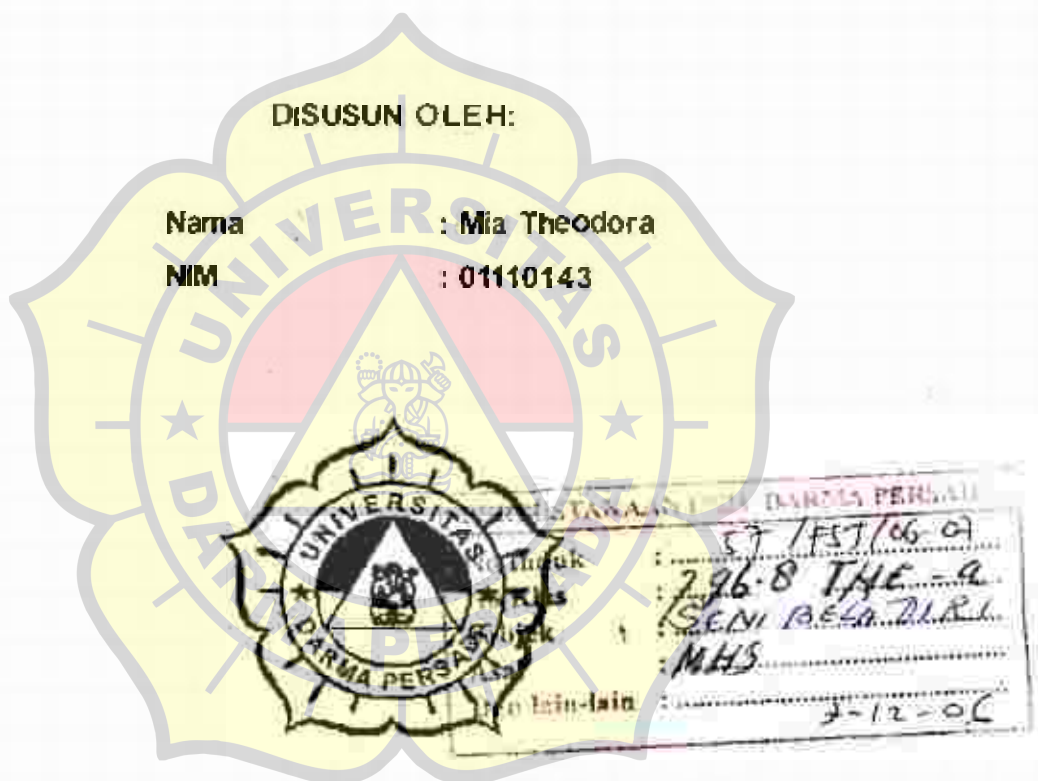


# AIKIDO SEBAGAI SENI BELA DIRI DAN FILOSOFI

Skripsi ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Pada Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada



FAKULTAS SAstra  
JURUSAN JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

AIKIDO SEBAGAI SENI BELA DIRI DAN FILOSOFI

Oleh

MIA THEODORA

01110143


Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Pembimbing I

Ketua Jurusan Bahasa

dan Sastra Jepang



( Irwan Djamalludin )

Pembimbing II



(SYAMSUL BACHRI, SS)



(Tia Martia, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima Dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Sastra Program Studi  
Bahasa Dan Sastra Jepang

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Februari 2006  
Jam : 11.00 WIB

Ketua / Penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing / Penguji

(Irwan Djamalludin)

Sekretaris / Penguji

(Oke Diah Arni, SS)

Pembaca / Penguji

(Tia Martia, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

AIKIDO SEBAGAI SENI BELA DIRI DAN FILOSOFI

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Guna  
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra

Telah disahkan pada  
Hari Selasa  
Tanggal 7 Februari 2006

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Program Studi



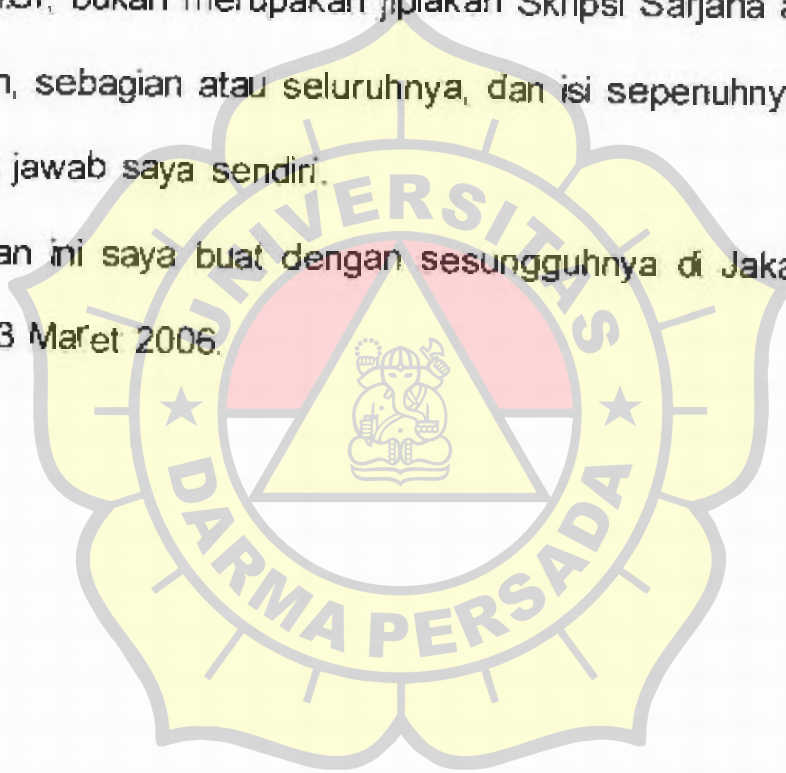
FAKULTAS SASTRA  
( Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA )

( SYAMSUL BACHRI, SS )

## LEMBAR KEASLIAN

Skripsi Sarjana yang berjudul **AIKIDO SEBAGAI SENI BELA DIRI DAN FILOSOFI**, merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan dosen pembimbing Irwan Djamalludin dan Tia Martia, M.Si, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 23 Maret 2006.



( MIA THEODORA )

## Kata Pengantar

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta kasih karuniaNya yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul " Aikido sebagai seni bela diri dan filosofi".

Aikido di Indonesia sekarang ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah *dojo* dan murid yang berlatih Aikido. Perkembangan ini disebabkan antara lain oleh semangat, prinsip dan teknik Aikido itu sendiri. Bela diri Aikido ini dapat diikuti oleh orang tua-muda, besar-kecil, pria-wanita karena seni bela diri ini tidak mengutamakan kekuatan fisik. Harmonisasi *Ki* menjadi tujuan utama latihan Aikido.

Adapun penulis membuat skripsi mengenai Aikido dengan harapan agar dapat dimanfaatkan oleh para pembaca sebagai sarana untuk memperluas wawasan tentang seni bela diri Aikido ini dan juga dapat memperluas pengetahuan para pembaca akan salah satu kebudayaan negara Jepang.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan baik dalam segi teknis maupun dari segi materinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis

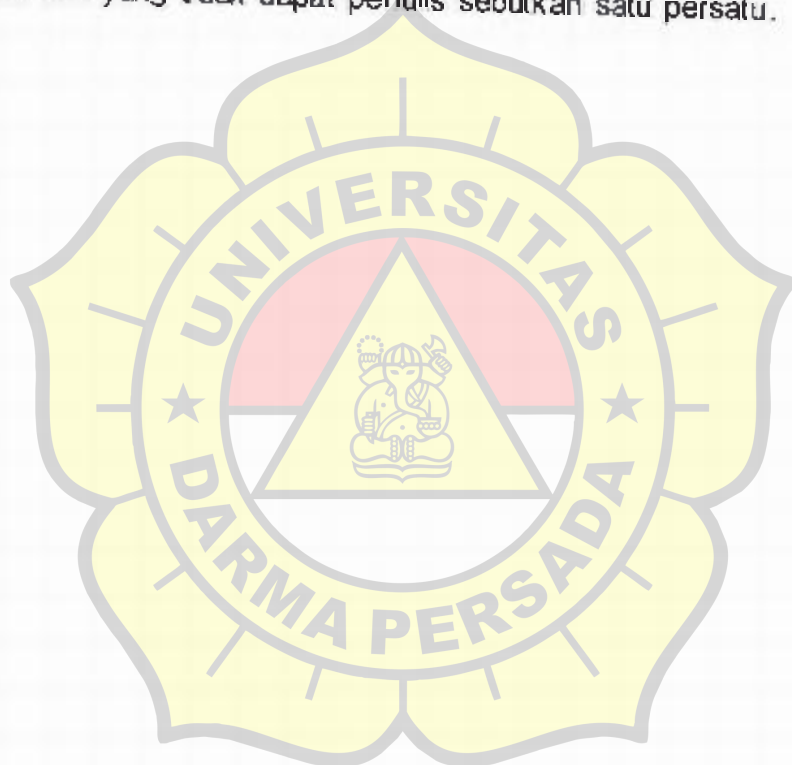
membuka diri terhadap kritik, saran dan koreksi dari para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki dan membuatnya menjadi lebih baik lagi.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah sangat berjasa dalam membantu penulis dalam membuat skripsi ini sehingga menjadi baik adanya. Mereka yang telah berjasa adalah :

1. Bapak Irwan Djamalludin, selaku dosen pembimbing yang telah mau meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta telah memberikan segala pengajaran kepada penulis yang sangat bermanfaat.
2. Ibu Ta Martia, M.Si, selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran dalam memberikan ilmu dan pengajarannya yang sangat berharga bagi penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S.M., M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan ketua sidang.
4. Ibu Oke Diah Rini, SS, selaku sekretaris siding Universitas Darma Persada.
5. Kepada staff karyawan perpustakaan Darma Persada, Japan Foundation, Bina Nusantara dan Universitas Indonesia.
6. Kepada kedua orang tua penulis dan adik-adik penulis yang telah banyak berjasa dan selalu mendorong dan mendukung penulis.

sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada semua teman-teman penulis, Omi, Paula, Ardani, Liana, Isabella, Essy, Sigit (atas buku-bukunya yang sangat bermanfaat), Benny, Ivan, Faisal dan Pak Iwi Sendjaja yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, serta nama-nama lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

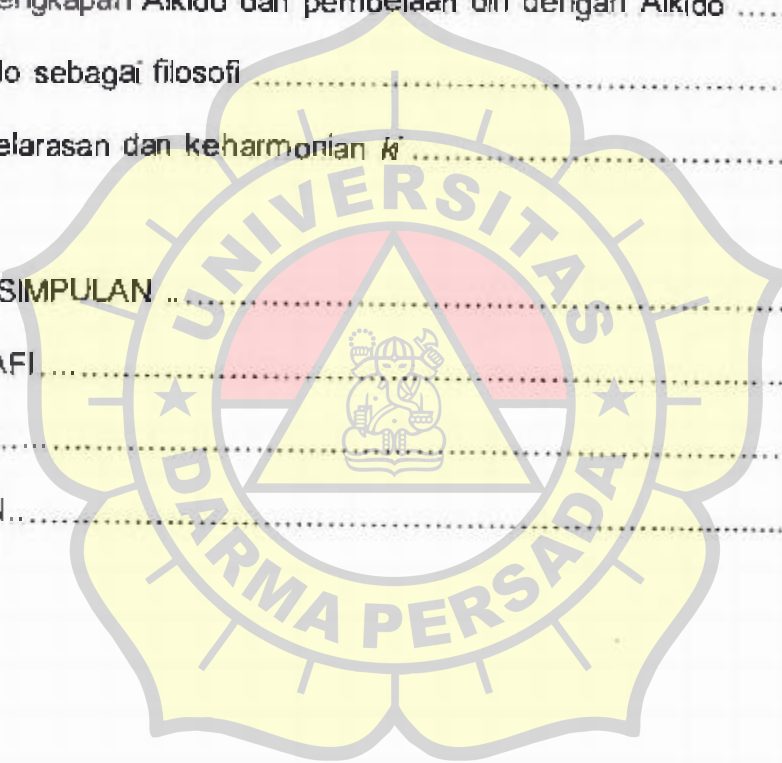




## Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAKSI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	8
1.3 Tujuan Penulisan .....	9
1.4 Ruang Lingkup .....	9
1.5 Metode Penelitian .....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II AIKIDO SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AIKIDO</b>	
2.1 Asal mula terciptanya Aikido .....	13
2.2 Karakteristik Seni Bela Diri Aikido .....	18
2.2.1 Aikido tidak dapat dipertandingkan .....	18
2.3 Tujuan Aikido .....	21
2.4 Perkembangan Aikido di Indonesia .....	22

<b>BAB III AIKIDO SEBAGAI SENI BELA DIRI DAN FILOSOFI</b>	
3.1 Aikido sebagai seni bela diri .....	26
3.1.1 Peraturan dan tata tertib di dalam <i>dojo</i> .....	27
3.1.2 Aturan dalam berlatih Aikido dan tingkatan-tingkatan yang ada dalam Aikido .....	32
3.1.3 Perlengkapan Aikido dan pembelaan diri dengan Aikido .....	38
3.2 Aikido sebagai filosofi .....	41
3.2.1 Keselarasan dan keharmonian <i>ki</i> .....	45
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	51
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	53
<b>GLOSSARI</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	



## ABSTRAKSI

Seni bela diri Aikido dapat dikatakan sebagai seni bela diri yang unik dan indah. Dikatakan unik dan indah karena bela diri Aikido tidak dipertandingkan seperti bela diri pada umumnya dan terdapat filosofi-filosofi yang indah tentang kehidupan.

Bela diri Aikido berbeda dari seni bela diri lainnya juga dapat dilihat dari para pesertanya, karena tidak ada batasan usia apabila seseorang ingin mempelajarinya, baik tua – muda, wanita maupun pria dapat mengikutinya.

Pada dasarnya inti dari Aikido terletak pada filosofinya yang indah tidak hanya sekedar tekniknya saja, maka siapa pun dapat mempelajarinya. Aikido tidak mengajarkan menang atau kalah tetapi mengajarkan bagaimana kita dapat mengalahkan ego dalam diri kita sendiri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Jepang adalah negara yang dikenal mempunyai banyak kesenian bela diri. Namun beberapa waktu belakangan ini, perkembangan seni bela diri di Indonesia juga cukup berkembang pesat. Baik seni bela diri tradisional Indonesia seperti pencak silat ataupun seni bela diri dari negara lain, salah satunya adalah negara Jepang. Seni bela diri yang dibawa dari Jepang cukup mendapat tempat di masyarakat dan memiliki banyak peminat, salah satunya adalah seni bela diri Aikido (合気道). Aikido adalah salah satu seni bela diri yang non kompetisi atau tidak dipertandingkan dan menekankan diri kepada filosofi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seni bela diri Aikido ini masih belum dikenal secara luas di Indonesia karena bukan merupakan bela diri keras atau bela diri yang dipertandingkan.

Pada masa hidup Morihei Ueshiba (1883-1969), Jepang berada dalam kondisi yang sangat kacau karena pengaruh dari modernisasi di Jepang. Pada saat itulah Morihei Ueshiba mendedikasikan seluruh hidupnya untuk menciptakan sistem bela diri yang dapat memenuhi harapan masyarakat

modern tetapi tidak terlalu melenceng dari tubuh seni bela diri tradisional yang hidup pada zaman itu. Karena pada dasarnya dalam menciptakan seni bela diri yang baru Morihei Ueshiba ingin mempertahankan seni bela diri tradisional Jepang.

Seni bela diri Aikido diciptakan dan dikembangkan oleh Morihei Ueshiba (1883-1969), berkisar pada tahun 1920-an hingga tahun 1960-an. Dasar teknis bela diri Aikido dibentuk dari beberapa seni bela diri kuno Jepang seperti *jujutsu* (柔術) / gulat Jepang, *kenjutsu* (剣術) / ilmu pedang, *yarijutsu* (槍術) / ilmu tombak maupun *jukenjutsu* (柔剣術) / ilmu pisau. Morihei Ueshiba sendiri adalah seorang ahli bela diri kuno Jepang seperti *jujutsu*, *kenjutsu* dan *yarijutsu*. Lalu Morihei Ueshiba menggabungkan dan mengubah berbagai unsur-unsur teknik bela diri tersebut dengan berbagai modifikasi dan penyempurnaan sehingga terciptalah suatu aliran bela diri yang unik dan khas yang dinamainya Aikido. Aikido merupakan suatu seni bela diri yang cukup unik, karena Aikido merupakan dualitas yang tidak dapat terpisahkan antara teknik bela diri dan filosofi<sup>1</sup>

Menurut Bambang Ali Utomo pada sisi yang pertama Aikido berfungsi sebagai alat atau cara pembelaan diri. Aikido sebagai seni pembelaan diri dapat melatih koordinasi antara jiwa dan badan seorang praktisi sehingga lebih terintegrasi dalam menghadapi serangan lawan. Selain itu Aikido juga

---

<sup>1</sup> Bambang Ali Utomo, *Aikido Seni Bela Diri dan Filosofi* ( Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 23.

menekankan relaksasi baik secara biologis maupun psikologis. Dengan begitu, respon pembelaan diri terhadap serangan akan lebih baik dan tenaga yang dipakai tidak banyak terkuras. Pada sisi yang kedua berfungsi sebagai filosofi. Aikido adalah suatu "jalan hidup" atau cara pandang untuk "melihat" dan membela diri terhadap serangan lawan, namun juga meningkatkan "kesadaran" spiritual seorang praktisi terhadap eksistensi dirinya sendiri, sesamanya dan alam semesta.<sup>2</sup>

Morihei mengerti bahwa untuk melanjutkan peperangan dengan orang lain, dengan diri sendiri, dan dengan lingkungan sekitar akan menghancurkan dunia. "Dunia akan terus berubah secara dramatis tetapi perkelahian dan peperangan akan menghancurkan kita seluruhnya. Yang kita butuhkan sekarang adalah teknik keharmonisan, bukan kebencian. Seni perdamaian yang dibutuhkan, bukan seni peperangan." Morihei mengajarkan seni perdamaian sebagai disiplin dari kreativitas tubuh-pikiran, sebagai cara praktis untuk menangani serangan, dan sebagai cara hidup yang membantu perkembangan hidup tanpa rasa takut, kebijakan, cinta, dan persahabatan. Morihei menginterpretasikan seni perdamaian dalam kemungkinan perasaan terluas dan percaya pada prinsip seni perdamaian akan rekonsiliasi, keharmonisan, kerja sama, dan empati dapat diaplikasikan pada semua tantangan yang kita hadapi dalam hidup dalam hubungan pribadi, pada saat

---

<sup>2</sup> Bambang, *ibid.*, hlm. vii.

kita berinteraksi dengan komunitas sosial, pada tempat kerja dan bisnis, pada saat berinteraksi dengan lingkungan hidup. Semua orang dapat menjadi pejuang perdamaian.<sup>3</sup>

Konsep teknik bela diri Aikido secara fisik berupa penggunaan faktor arah dan tenaga lawan untuk dipergunakan si pembela diri dalam menjatuhkan penyerang. Tenaga lawan tidak ditentang, namun dialirkan atau dibalikkan kepada asalnya. Konsep filosofis Aikido adalah keselarasan (harmoni) dan cinta kasih atau kasih sayang. Masih dalam bukunya yang berjudul Aikido Seni Bela Diri dan Filosofi, Bambang Ali Utomo mengatakan manusia adalah fenomena eksistensi. Eksistensi manusia adalah sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan bagian dari komunitas bersama alam semesta. Maka seseorang harus menyelaraskan eksistensinya sebagai manusia jika orang itu ingin mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Eksistensi manusia tidak pernah lepas dari ketiga hal yang telah disebutkan diatas tadi.<sup>4</sup>

Istilah Aikido resmi dipergunakan pada tahun 1942 dan telah terdaftar pada Dai Nihon Butokukai serta Departemen Pendidikan Jepang. Aikido berarti jalan (Do) 道, keselarasan (Ai) 合, energi spiritual (Ki) 気. Secara sederhana dan teknis Aikido diartikan sebagai jalan koordinasi penyatuan

---

<sup>3</sup> John Stevens, <http://www.southeastern.edu/pakima/Aikido/pengantar.html>, 1995

<sup>4</sup> Bambang, *ibid.*, hlm, vii.

antara jiwa dan raga.<sup>5</sup> Pada awal tahun 1950-an, Aikido mulai berkembang ke dunia barat ketika Mochizuki memperkenalkan Aikido ke Perancis dan Koichi Tohei ke Hawaii dan Amerika Serikat. Pada masa itu, Aikido berkembang pesat sekali di dalam negeri Jepang sendiri.

Era tahun 1960-an merupakan tahun kejayaan bagi Aikido, karena di tahun ini Aikido berkembang semakin luas. Teknik-teknik Ueshiba berkembang menjadi lebih lembut di samping keunikan teknik yang dimilikinya dengan ritual spiritual yang diyakininya. Karena perkembangan Aikido di luar negeri yang semakin meluas maka instruktur Aikido banyak dikirim ke Eropa dan Amerika. Pada tahun 1960 Morihei Ueshiba mendapatkan penghargaan dari pemerintahan Jepang karena kelenaran dan tujuan dari Aikido tersebut.<sup>6</sup>

Seni bela diri Aikido juga telah masuk dan berkembang di Indonesia. Pertama kali masuk ke Indonesia berkisar pada tahun 1965-an hingga tahun 1970-an. Seni bela diri ini dibawa oleh putra-putra Indonesia yang pergi belajar ke Jepang di tahun 1960-an. Hingga saat ini Aikido telah berkembang pesat ke berbagai kota di seluruh Indonesia. Perkembangan ini disebabkan antara lain oleh semangat, prinsip, dan teknik Aikido itu sendiri. Tua-muda, besar-kecil, pria-wanita dapat mengikuti latihan Aikido. Hal ini dikarenakan seni bela diri Aikido tidak mengutamakan kekuatan fisik. Harmoni (気) *ki*

---

<sup>5</sup> Bambang, *ibid*, hlm. 125.

<sup>6</sup> Bambang, *ibid*, hlm. 127.



(energi spiritual) menjadi tujuan utama latihan Aikido. Oleh karena itu, tingkatan Aikido terlihat dari harmonisnya *ki* seseorang.

Menurut Koichi Tohei, (salah seorang murid langsung dari Morihei Ueshiba dan pendiri Shin Toitsu Aikido) yang dikutip oleh Iwan Setiadi (2002) (気 *ki* adalah asal muasal alam semesta dan bersifat sebagai suatu keberadaan. Dahulu kala, alam semesta belum tercipta, yang ada adalah *ki*. *Ki* adalah konsep yang abstrak, tidak bisa dilihat. Namun bisa dirasakan dengan hati, perasaan dan pengetahuan. Dalam Aikido *ki* menempati posisi penting, hal ini terlihat dari makna Aikido itu sendiri, yaitu jalan harmoni dengan *ki*. Dalam Aikido, pengertian *ki* akan terwujud dalam diri pelakunya melalui penyatuan pikiran dan tubuh oleh *ki* dengan alam semesta untuk mencapai suatu keharmonisan. Bila proses penyejarasan tersebut berjalan dengan tidak sehat, dunia akan jatuh ke dalam kondisi kacau dan kebingungan akan muncul. Dengan demikian, kesatuan dan keselarasan *ki*, pikiran, dan tubuh merupakan sarana bagi tercapainya kedamaian kedamaian di dunia. Sebagaimana yang telah dirasakan oleh Morihei Ueshiba dari latihan dan pendalamannya sepanjang hayatnya.

Di dalam Aikido, kita tidak pernah mengenal adanya musuh. Aikido didasari oleh rasa kasih dan dalam kasih itu tidak ada perselisihan, dan juga tidak ada permusuhan. Salah apabila kita belajar Aikido untuk mendapatkan lawan, mempunyai musuh, menjadi kuat dan menjatuhkan lawan. Semangat

Aikido adalah semangat yang membangun. Dalam Aikido kita juga selalu diingatkan untuk menyerahkan segala sesuatunya kepada Yang Maha Kuasa<sup>7</sup>.

Seperti yang dikemukakan oleh Morihei Ueshiba dalam Iwan Setiadi (2002) :

"Serahkanlah segala sesuatunya kepada Tuhan, tidak hanya pada saat Anda diserang, tetapi juga dalam kehidupan Anda sehari-hari. Ingatlah, aku ramah bukan berarti aku takut, aku tunduk bukan berarti aku takluk, aku belajar seni bela diri ini untuk mengalahkan diriku sendiri."<sup>8</sup>

Maksud perkataan dari Morihei Ueshiba adalah kita sebagai manusia harus menyerahkan semuanya kepada Yang Maha Kuasa, karena segala sesuatu yang terjadi itu semua atas kehendaknya. Dengan begitu diharapkan kita dapat mengalahkan ego yang ada pada diri kita sendiri.

Dalam mempelajari Aikido harus belajar untuk mengasihi musuh-musuhnya. Umumnya kita akan bersikap baik kepada orang yang bersikap baik terhadap kita, bahkan penjahat pun akan baik kepada orang yang baik. Dengan rasa kasih kita mampu membuat seseorang yang berwatak tidak baik menjadi baik wataknya. Satu-satunya pertandingan dalam Aikido adalah melawan diri kita sendiri. Aikido bukanlah sekedar teknik dalam bela diri. Lebih dari itu, Aikido adalah sebuah semangat yang harus kita terapkan

---

<sup>7</sup> Iwan Setiadi, Steve Andoko, Sugjarto, *Aikido Jalan Menuju Harmoni* ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.3.

<sup>8</sup> Iwan, *ibid.*, hlm. 4.

bukan hanya di dalam latihan atau pada saat kita diserang, tetapi harus diterapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Seseorang baru dapat menguasai Aikido apabila ia mau membuka pikirannya, takut akan Tuhan dan terus berlatih. Aikido tidak ditujukan untuk mengoreksi orang lain, tetapi untuk mengoreksi diri kita sendiri. Aikido memerlukan kontrol diri (*total control emotion*). Karena itulah Aikido menjadi sebuah seni bela diri yang khas dan unik.

## 1.2 Permasalahan

Selama ini di dalam masyarakat kebanyakan menganggap seni bela diri sebagai seni perkelahian, padahal tidak demikian. Maka orang-orang sering kali salah menafsirkan seni bela diri. Seni bela diri Aikido bukan untuk dipertandingkan, seni bela diri ini juga tidak dibenarkan untuk mencari musuh atau lawan, bahkan tidak diperkenankan untuk menjatuhkan atau mencederai musuh.

Seni bela diri yang disebut Aikido ini tidak pernah dipertandingkan seperti seni bela diri lainnya yang ada di Jepang. Seperti *Karate* (空手), *Judo* (柔道), *Jujutsu* (柔術) / gulat Jepang, *Kenjutsu* (剣術) / ilmu pedang, *yarijutsu* (槍術) / ilmu tombak, *Kendo* (剣道) / jalan pedang dan seni bela diri lainnya di Jepang selalu dipertandingkan namun tidak demikian halnya dengan Aikido. Hal ini dikarenakan seni bela diri Aikido memang tidak

dipertandingkan dan bukan untuk dipertandingkan. Aikido tidak dipertandingkan karena bukanlah sekedar bela diri tetapi dalam Aikido terdapat filosofi yang tidak dapat terpisahkan, yang mengajarkan kita tentang jalan hidup.

Maka penulisan skripsi ini mempermasalahkan apakah Aikido sebagai seni bela diri dan sebagai filosofi dapat diselaraskan dengan baik di dalam kehidupan ini, serta menjadikan Aikido sebagai olah raga yang dapat dilakukan oleh semua orang dalam berbagai usia.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana seni bela diri Aikido dapat dijadikan prinsip atau filsafah hidup oleh praktisiinya karena ajaran dari Aikido itu sendiri dan juga dapat "melawan" atau mengontrol diri sendiri.

### 1.4 Ruang Lingkup

Karena terlalu panjang dan luasnya materi pembahasan tentang seni bela diri Aikido ini, maka kita harus membatasi pembahasan ini dengan hanya menjelaskan tentang hubungan bela diri Aikido dengan adanya filosofi-filosofi di dalamnya yang tidak dapat terpisahkan, juga membahas tentang keharmonisan atau keselarasan *ki*, peraturan dan etika di dalam *dojo* (道場).

asal muasalnya Aikido serta adanya Reigi ( 礼儀 ) (tata tertib dan istilah dalam Aikido) di dalam seni bela diri Aikido tersebut.

### 1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode kepustakaan yang dalam pengertian deskriptif dan analisis, yaitu memahami dan mendeskripsikan pengertian-pengertian yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan dan kemudian menganalisa serta menuliskan kembali hasil analisa tersebut ke dalam bab-bab dan sub-sub bab seperti yang tertera dalam sistematika penulisan.

Penulis mengumpulkan dan memanfaatkan buku-buku yang terdapat di perpustakaan Dharma Persada, perpustakaan Bina Nusantara, perpustakaan UI dan Japan Foundation.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat empat bab dan sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I**            **PENDAHULUAN**, yang terdiri dari:

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Ruang Lingkup
- 1.5 Metode Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

**BAB II**            **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AIKIDO**, yang terdiri dari :

- 2.1 Asal mula terciptanya Aikido
- 2.2 Karakteristik seni bela diri Aikido
  - 2.2.1 Aikido tidak dapat dipertandingkan
- 2.3 Tujuan Aikido
- 2.4 Perkembangan Aikido di Indonesia

**BAB III**            **AIKIDO SEBAGAI SENI BELA DIRI DAN FILOSOFI**, yang terdiri dari :

- 3.1 Aikido sebagai seni bela diri
  - 3.1.1 Peraturan dan tata tertib yang ada di dalam *dojo*

3.1.2 Aturan dalam berlatih Aikido dan tingkatan-tingkatan yang ada dalam Aikido

3.1.3 Perlengkapan Aikido dan pembelaan diri dengan bela diri Aikido

3.2 Aikido sebagai filosofi

3.2.1 Keselarasan dan Keharmonisan *ki*

Bab IV

KESIMPULAN

